

**DIMENSI DAKWAH PADA NOVEL MARYAM  
BUNDA SUCI SANG NABI DAN PEMBELAJARANNYA**

Oleh

Kurnia Ning Tyas

Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: [kurnianingtyas11@gmail.com](mailto:kurnianingtyas11@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this research was to describe the dimensions of dakwah in the *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* novel by Sibel Eraslan and designing strategies learning at Madrasah Aliyah. This research used qualitative descriptive methods. Technique of data analysis was using a data reduction techniques, presentation of data, and withdrawal of conclusion. The results showed that the dimension dakwah of character in the *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* novel by Sibel Eraslan has been seen. Dimensions of dakwah were shown from the actions of the figures of *irsyad*, *tabligh*, *tadbir* and *tathwir* when spreading the religion in society. The learning strategies in the *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* novel by Sibel Eraslan is designed as lessons learned by the students of Madrasah Aliyah grade XII in second semester with basic competence 3.3 analyzing text novel orally and in writing.

**Keywords:** dimension of dakwah, novel, learning strategies.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dimensi dakwah pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dan merancang strategi pembelajarannya di Madrasah Aliyah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi dakwah pada tokoh novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan sudah terlihat. Dimensi dakwah ditunjukkan dari tindakan-tindakan tokoh berupa *irsyad*, *tabligh*, *tadbir* dan *tathwir* ketika menyebarkan ajaran agama di dalam masyarakat. Strategi pembelajaran novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dirancang sebagai bahan pembelajaran untuk peserta didik Madrasah Aliyah kelas XII semester genap dengan Kompetensi Dasar 3.3 menganalisis teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

**Kata kunci:** dimensi dakwah, novel, strategi pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa. Sastra mencerminkan sistem sosial yang ada dalam masyarakat, sistem kekerabatan, ekonomi, sistem politik, sistem pendidikan, dan sistem kepercayaan yang terdapat dalam masyarakat (Semi, 2012: 55). Sastra memiliki fungsi yang ditujukan bagi pembacanya, yakni fungsi rekreatif, didaktif, estetis, moralitas, dan religius. Fungsi religius pada sastra memerhatikan ajaran-ajaran agama yang dapat diteladani oleh para pembacanya. Melalui karya sastra ajaran-ajaran agama dikemas dalam bentuk cerita, sehingga ajaran-ajaran atau nilai-nilai kehidupan dapat tersampaikan dan diterima tanpa adanya paksaan.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki cerita yang cukup panjang, mengandung rangkaian kehidupan tokoh-tokoh fiksional dengan tokoh-tokoh kehidupan fiksional di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokohnya. Novel memiliki unsur-unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur dalam karya sastra yang ikut mempengaruhi terciptanya karya sastra, seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi terciptanya karya sastra, seperti faktor sosial, ekonomi, budaya, politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut suatu masyarakat (Purba, 2010: 84).

Dakwah merupakan tindakan mengajak atau mendorong seseorang untuk

menerima ajaran agama, supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, dan pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan. Dimensi dakwah dibagi menjadi dua, yakni dimensi kerisalahan (*bi ahsani qawl*) yang mencakup penyampaian pesan kebenaran, dan dimesi kerahmatan (*bi ahsani amal*) yang mencakup pengaplikasian nilai kebenaran (Kusnawan, 2009: 9).

Novel merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan di SMA/ sederajat. Untuk menunjang salah satu sarana pengembangan nilai religi berupa keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia peserta didik melalui karya sastra, novel dapat memberikan makna kehidupan sehari-hari dalam bentuk religi yang dapat dikembangkan menjadi bahan pembelajaran peserta didik.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia di Indonesia khususnya peserta didik memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada kurikulum ini pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang digunakan adalah teks sastra. Seperti yang tertuang dalam silabus SMA/MA kelas XII semester genap, KI (memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni). Sehingga novel sebagai salah satu karya

sastra dapat dijadikan media dan bahan pembelajaran.

Novel-novel bertendens merupakan novel yang kandungan isinya memiliki tujuan khusus, misalnya dengan tujuan berdakwah. Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan adalah novel yang dipilih oleh penulis sebagai subjek penelitian pada skripsi ini. Karena novel ini mengandung nilai-nilai keagamaan yang berguna bagi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Dimensi Dakwah pada Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dan Strategi Pembelajarannya di Madrasah Aliyah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Semi (2012: 30-31) mengemukakan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, artinya dalam penelitian ini data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data umumnya berupa pencatatan dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari orang-orang yang diamati (Sujarweni, 2014: 19).

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan segi proses daripada hasil dan dimungkinkan bahwa dengan proses akan terlihat hubungan-hubungan yang jelas dari objek yang sedang diteliti dan memberikan pemaknaan yang utuh dari fokus yang ditelaah (Hikmat, 2011: 40).

Menurut Ratna (2009: 47) data dari penelitian kualitatif adalah kata-kata, kalimat, dan wacana. Data dalam

penelitian ini adalah kumpulan kutipan-kutipan berupa kata-kata maupun kalimat dalam novel berjudul *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa novel yang berjudul *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan. Novel tersebut diterbitkan pada tahun 2014, cetakan pertama, yang terdiri dari 53 bab dengan jumlah 464 halaman, dan diterbitkan oleh penerbit Redaksi Kaysa Media Jakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan secara keseluruhan dan cermat dan berulang.
2. Mengidentifikasi dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan melalui apa yang diperbuat, atau dilakukan para tokoh, ucapan-ucapannya (dialog), penggambaran sosial tokoh, pikiran-pikirannya, dan penerangan langsung dari pengarang.
3. Mengklasifikasikan data pada penggalan novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan yang memiliki dimensi dakwah.
4. Mendeskripsikan dimensi dakwah yang terkandung dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan disertai pengutipan teks.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data, yaitu penulis memilih pemusat perhatian pada transformasi “data mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis berupa teks dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dengan cara menganalisis

- dimensi dakwah yang terkandung dalam novel tersebut.
2. Penyajian data, penulis mengumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara mengelompokkan dimensi-dimensi dakwah yang sejenis yang terdapat dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, kemudian mendeskripsikan dimensi dakwah novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan.
  3. Penarikan simpulan, penulis meninjau catatan-catatan atau data hasil informasi yang dikumpulkan dari novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dan menempatkan salinan hasil temuan dalam seperangkat data yang lain. Langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.
    - a. Menyimpulkan hasil deskripsi dimensi dakwah yang terdapat dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan.
    - b. Merancang strategi pembelajaran sastra terkait dengan dimensi dakwah yang terkandung dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan di Madrasah Aliyah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi dimensi dakwah tokoh yang ditemukan pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dan strateginya dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah. Penokohan digunakan dalam melukiskan watak para tokoh untuk menelusuri atau mengungkapkan keberadaan dimensi dakwah. Dimensi dakwah pada tokoh novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi*

karya Sibel Eraslan mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kerisalahan yang terbagi menjadi *Irsyad* dan *Tabligh* serta dimensi kerahmatan yang terbagi menjadi *Tadbir* dan *Tathwir* dengan jumlah keseluruhan data dimensi dakwah yang telah dianalisis berjumlah seratus data. Tokoh yang mempunyai dimensi dakwah secara lengkap atau dimensi dakwah secara utuh adalah tokoh Isa. Tokoh-tokoh lain yaitu tokoh Maryam, Zahter, Hanna, Imran, Zakaria, Merzangus, dan Yahya adalah tokoh-tokoh yang tidak ditemukan secara lengkap empat dimensi dakwah, namun masing-masing tokoh memiliki bagian-bagian yang dominan dalam dimensi dakwah novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan. Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh alim yang bertaqwa dan beriman kepada Allah.

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup tentang dimensi dakwah pada tokoh yang terdapat dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dengan indikator dimensi kerisalahan dan dimensi kerahmatan yang meliputi empat sub-indikator dimensi yaitu *Irsyad*, *Tabligh*, *Tadbir*, *Tathwir* yang dilukiskan pengarang melalui watak yang dimiliki para tokoh (penokohan) baik secara analitik maupun dramatik dan strategi pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah.

### 1. Dimensi Dakwah Tokoh Isa

Tokoh Isa memiliki dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan yang dilukiskan melalui penokohan, berikut penjelasan dimensi dakwah tokoh Nabi Isa baik secara analitik maupun dramatik.

#### a. *Irsyad*

*Irsyad* pada tokoh Isa terdapat sembilan data pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan.

Sebagian bukti *Irsyad* pada tokoh Isa dapat dilihat melalui kutipan data novel berikut.

Isa adalah seorang yang dekat dengan Allah. Allah pun dekat dengannya. Isa adalah hamba yang mengajak dan membimbing umatnya mendekati diri di jalan Allah, untuk menjembatani umatnya dalam mendekati diri kepada-Nya. (MBSSN/DKr/Ird/279/02)

Nabi Isa adalah nabi utusan Allah untuk umatnya. Nabi Isa adalah hamba yang hidupnya untuk berdakwah di jalan Allah, mengajak dan membimbing umatnya kepada Allah. Usaha-usaha Isa sebagai pembimbing masyarakat atau orang-orang al-Quds dan sekitarnya adalah dengan menyampaikan ajaran bahwa tiada Tuhan selain Allah untuk disembah, mendirikan sholat dan zakat, serta berbakti dan menghormati orang tua.

#### **b. *Tabligh***

Jumlah data dalam *tabligh* tokoh Isa dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan sebanyak lima data. Bukti dimensi kerisalahan dakwah berupa *tabligh* pada tokoh Isa dapat dilihat melalui kutipan data berikut.

Mereka diantaranya adalah para pelayan, petani, tukang binatu, dan pengrajin tembikar. Bahkan sebagian orang yang dekat dengan raja juga ikut mendengarkan pengajian penuh hikmah yang dibawakan oleh Nabi Isa. (MBSSN/DKr/Tbh/364/54)

Nabi Isa sebagai nabi utusan Allah untuk umatnya berdakwah secara

massal yakni mengumpulkan para pelayan, petani, tukang binatu, pengrajin tembikar, dan beberapa orang-orang yang dekat dengan raja dengan membentuk pengajian agama yang memberikan pengajian penuh hikmah yang berisi ajaran-ajaran agama, mengajarkan Alkitab (Injil), sholat, zakat, berbakti kepada orang tua, menjauhi sifat sombong, dan membimbing mereka menuju jalan yang benar.

#### **c. *Tadbir***

Dimensi kerahmatan dakwah berupa *tadbir* tokoh Isa pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan adalah tokoh Isa membentuk sebuah lembaga keagamaan berupa majelis pengajian yang terdiri dari kumpulan sahabat, nelayan, petani, tukang binatu, dan pengrajin tembikar. Berikut contoh kutipan datanya.

Majelis pengajian yang kian hari kian ramai rupanya telah menjadi tempat yang penuh keakraban dan kasih sayang di antara sesama. Mereka di antaranya adalah para nelayan, petani, tukang binatu, dan pengrajin tembikar. Ditengah-tengah masyarakat, lingkaran majelis ini disebut “*hawari*”. (MBSSN/DKn/Tdr/366/67)

Nabi isa membentuk lembaga keagamaan untuk mempermudah dan memperluas dakwahnya dengan sebuah majelis pengajian. Majelis pengajian Nabi Isa disebut hawari. Nama hawari digunakan sebagai istilah majelis pengajian Nabi Isa karena kumpulan orang-orang tersebut mengenakan pakain serbaputih yang berkilau dan tanpa jahitan. Kumpulan majelis pengajian Nabi Isa yakni para nelayan, tukang binatu, petani, dan pengrajin tembikar yang diberikan pengajian

tentang ajaran agama Allah. Pengajian nabi Isa semakin hari semakin ramai dan menjadi tempat berbagi ilmu pengetahuan beribadah dan ilmu agama serta penuh kasih sayang diantara sesama.

#### d. *Tathwir*

Bukti dimensi kerahmatan dakwah berupa *tathwir* pada tokoh Isa dapat dilihat melalui kutipan data berikut.

“Biar saya ceritakan kepada Anda. Ada seorang raja yang sangat mencintai ayahnya bernama Baal. Begitu sang ayah meninggal dunia, ia jatuh sakit karena sangat sedih. Akhirnya, dia membuat patung yang sangat mirip dengan wajah ayahnya. Patung itu ia dirikan pada sebuah pasar di tengah kota. Ia juga memerintahkan semua orang ikut menghormati patung itu. Yang menghormatinya akan mendapatkan kebaikan dan keselamatan. Semua orang termasuk rampok, berandal, dan pembunuh sekalipun ikut bersimpuh di depan patung itu dengan menyuguhkan uang dan persembahan. Dengan demikian sang raja memanfaatkan keadaan. Sang raja lalu mendirikan patung Baal di seluruh penjuru. Padahal Allah sangat melaknat perbuatan seperti ini.

Saya tahu Bani Israil tidak memiliki patung dari batu dan kayu pada hari ini. Yang saya maksud adalah patung berdaging,” ujar Nabi Isa kepada raja.  
(MBSSN/DKn/Twr/392/70)

Nabi Isa dapat memberikan nasihat-nasihat serta berkata dan berkisah penuh hikmah. Nabi isa berkisah tentang seseorang yang tunduk patuh kepada selain Allah. Patung berdaging

maksudnya adalah para manusia pengurus Baitul Maqdis, masyarakat, serta penguasa kaum Bani Israil yang tersesat dan terpengaruh karena bekerjasama dengan politik Romawi dan tunduk patuh pada perintah para wali Romawi. Nabi Isa berpesan melalui kisah tersebut bahwa hanya Allah yang seharusnya dicintai dan menjadi tujuan setiap orang.

## 2. Dimensi Dakwah Tokoh Maryam

Tokoh Maryam memiliki dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, berikut penjelasan dimensi dakwah tokoh Maryam di dalam novel baik secara analitik maupun dramatik.

### a. *Irsyad*

*Irsyad* pada tokoh Maryam terdapat sembilan data pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan. Bukti *Irsyad* pada tokoh Maryam dapat dilihat melalui kutipan data novel berikut.

Semenjak putrinya yang bernama Dafne sembuh, hampir delapan tahun lamanya Nyonya Prokula taat pada ajaran Maryam. Sesekali Prokula mengunjungi rumah Maryam. Bunda Maryam sama sekali tidak pernah menginjakkan kaki ke istana. Prokula yang menjadi satu-satunya orang di dalam istana yang beriman.  
(MBSSN/DKr/Ird/24-25/10)

Bunda Maryam adalah pembimbing jalan kebenaran dan keselamatan bagi Nyonya Prokula. Sudah delapan tahun nyonya Prokula beriman kepada Allah. Bunda Maryam menjadi pembimbing pribadi untuk perkembangan keimanan dan religi Nyonya Prokula istri Pilatus seorang wali Romawi di al-Quds. Maryam membimbing Prokula secara



individu di rumahnya. Nyonya Prokula adalah satu-satunya orang yang beriman di dalam Istana Romawi.

#### b. *Tathwir*

Jumlah data dalam *tathwir* tokoh Maryam pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan terdapat lima belas data. Contoh dimensi kerahmatan dakwah berupa *tathwir* pada tokoh Maryam sebagai berikut.

Apalagi, empat ribu hafiz dan santri tidak mampu menyaingi kualitas Maryam. Jika Merzangus dan al-Isya tidak dihitung, di al-Quds tidak ada lagi wanita yang bisa membaca dan menulis selain Maryam. Maryam pun telah menjadi santri yang sangat pintar dalam menulis *hattat*. (MBSSN/DKn/Twr/185/79)

Semasa tinggal di mighrab Maryam belajar ilmu pengetahuan, membaca, dan menulis dan bersahabatkan malaikat. Sejak kecil Maryam diajarkan membaca dan menulis *hattat* oleh pamannya Nabi Zakaria dan para malaikat sahabatnya, sehingga Maryam pun telah menjadi santri suci dan mulia yang sangat pintar dalam menulis *hattat*. Hal tersebut yang membedakan dengan perempuan manapun di al-Quds.

### 3. Dimensi Dakwah Tokoh Zahter

Tokoh Zahter memiliki dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, berikut penjelasan dimensi dakwah tokoh Zahter baik secara analitik maupun dramatik.

#### a. *Irsyad*

*Irsyad* pada tokoh Zahter terdapat sepuluh data pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan. Bukti *Irsyad* pada tokoh Zahter dapat dilihat melalui kutipan data berikut.

“Kami bertiga adalah para pengembara api. Kami mahir menunggang kuda, menjelajah jalanan, taat pada perintah yang dititahkan. Meski demikian, kami belum cukup memiliki ilmu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang menggelisahkan kami. Mohon diperkenankan meminta bantuan Anda untuk memecahkan beberapa kebuntuan.” Kata seseorang dari mereka kepada Zahter. (MBSSN/DKr/Ird/45-46/19)

Ketiga astronomi penyembah api adalah pengembara utusan sang raja. Setiap persinggahan, ketiga astronomi tersebut harus memiliki bukti atau dalil untuk di catat dan dilaporkan kepada raja. Sehingga mereka selalu hormat dan kepada setiap alim dan tetua di tempat persinggahan. Mereka bertemu dengan Zahter cendekiawan yang renta namun seorang ahli ilmu. Sehingga ketiga pengembara meminta bantuan kepada Zahter untuk menjadi pembimbing mereka selama menempuh perjalanan.

#### b. *Tathwir*

Jumlah data *tathwir* tokoh Zahter pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan terdapat delapan data. Bukti dimensi kerahmatan dakwah berupa *tathwir* pada tokoh Zahter dapat dilihat melalui kutipan berikut.

Namun setiap kali Merzangus merasa sedih, setiap kali itu pula Zahter mencari cara untuk mengajarnya sesuatu. Ia ajari bagaimana berhitung dan membaca. Kadang, Ia berikan lembaran-lembaran suhuf Nabi Idris yang Ia bawa Habasyah. Ia ajarkan nama-nama tumbuhan dan mengenali berbagai rasi bintang di angkasa. (MBSSN/DKn/Twr/35/71)

Zahter sang kakek adalah seorang cendekiawan yang diberikan kelebihan oleh Allah S.W.T. dibandingkan alim tetua yang lain dengan menjadikan Zahter selain berilmu beliau juga beriman dan pandai menceritakan kisah penuh hikmah.

#### 4. Dimensi Dakwah Tokoh Imran

Tokoh Imran memiliki dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, berikut penjelasan dimensi dakwah tokoh Imran.

##### a. *Irsyad*

*Irsyad* pada tokoh Imran terdapat sembilan data pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan. Bukti *Irsyad* pada tokoh Imran dapat dilihat melalui beberapa kutipan data novel berikut.

“Engkau adalah seorang yang beriman, setia, mulia, dan suka membantu sesama. Namun, entah mengapa kadang engkau terhasut oleh apa yang digunjingkan orang-orang sehingga tidak jemu untuk memiliki anak demi nafsumu. Engkau adalah seorang wanita, seorang istri. Tentu saja berkeinginan untuk memiliki anak adalah hakmu. Hanya saja, engkau tidak bisa tahu mana yang lebih baik dan lebih buruk bagi kita. Semoga Allah melindungi diri kita dari meminta untuk nafsu kita sendiri. Semoga Allah menjaga kita menjadi budak dari meminta.”  
Hanna tertegun mendengarkan apa yang dinasihatkan sang suami kepadanya. (MBSSN/DKkr/Ird/73-74/29)

Imran bagi Hanna bukan hanya suami, tapi Imran adalah pembimbingnya secara pribadi di jalan kebenaran menuju Ridho Allah. Tak henti-

hentinya Imran selalu mengingatkan kepada istrinya dengan nasihat penuh kasih sayang untuk selalu bersabar dan beriman atas kebesaran Allah serta bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan Allah.

##### b. *Tabligh*

Jumlah data dalam *tabligh* tokoh Imran pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan hanya terdapat satu data. Dapat dilihat melalui kutipan data berikut.

Imran adalah salah satu pemuka agama yang bertugas di Baitul Maqdis. Alim mulia keturunan Nabi Harun yang kini mengajari Taurat kepada empat ribu ahli tulis dan empat belas ribu penghafal. Zahter teman dekatnya, sesekali berkunjung ke al-Quds untuk bertemu dengannya. Setelah selesai mengunjungi kota itu, Zahter akan melewatkan waktunya bersama para santri ahli tulis dan penghafal untuk beribadah. (MBSSN/DKkr/Tbh/70/56)

Imran mengajarkan ilmu ke semua santri-santrinya secara massal dengan cara membuat kelas-kelas tertentu. Selain mengajari hafalan dan menulis Taurat, Imran juga membimbing dan mengajarkan agama Allah dan tatacara beribadah di jalan Allah kepada masyarakat di Baitul Maqdis dan al-Quds.

#### 5. Dimensi Dakwah Tokoh Hanna

Tokoh Hanna memiliki dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, berikut penjelasan dimensi dakwah tokoh Hanna secara analitik maupun dramatik.

##### a. *Tathwir*



*Tathwir* pada tokoh Hanna terdapat dua data. Bukti *Tathwir* tokoh Hanna dapat dilihat melalui kutipan data berikut.

Entah apa yang telah mereka sepakati, namun sejak di malam itulah semuanya terjadi. Kaum wanita dihukum sebagai kelompok terlaknat, penentang. Wanita dilarang masuk ke dalam masjid sebagai ganti penutupan pintu timur. “Dan setelah itu kembali ada larangan bagi wanita untuk belajar dan pergi ke masjid. Bahkan mereka mendatangi semua rumah satu per satu untuk mengambil semua buku yang ada,” kata Hanna. (MBSSN/DKn/Twr/104/98)

Hanna keturunan Bani Fakuz merupakan kaum yang memiliki ahklak paling baik, pendidikan paling baik, rupa yang paling baik, dan diberi kecerdasan berkisah atau berkata penuh hikmah. Hanna kembali menceitakan kisah kepada Merzangus mengenai kisah sejarah perempuan-perempuan di Palestina dilarang untuk dapat membaca dan menulis, memasuki masjid, belajar serta memunyai buku. Hanna sangat senang mengisahkan kisah-kisah perempuan al-Quds dan kisah-kisah keagamaan pada Merzangus untuk menambah pengetahuan, iman, dan takwa.

**6. Dimensi Dakwah Tokoh Zakaria**  
Zakaria memiliki dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, berikut penjelasan dimensi dakwah tokoh Zakaria baik secara analitik maupun dramatik.

**a. Irsyad**

*Irsyad* tokoh Zakaria terdapat lima data pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan. Bukti *Irsyad*

pada tokoh Zakari dilihat melalui contoh kutipan berikut.

Maryam ibarat pohon yang kokoh tinggi menjulang lagi banyak buahnya. Seorang nabi Allah, Zakaria, yang menjadi perawat kebunnya. Tukang kebun yang membimbing, merawat, dan juga menopangnya. (MBSSN/DKr/Ird/153/32)

Maryam adalah sosok yang mulia dan perempuan yang sempurna iman dan taqwanya. Maryam dibesarkan, dirawat, dan dibimbing dengan akhlak yang mulia oleh pamannya Nabi Zakaria yang sudah menganggap Maryam seperti anak kandungnya sendiri. Nabi Zakaria sang ahli zikir adalah pembimbing Maryam sejak kecil menuju keselamatan dan rahmat Allah.

**7. Dimensi Dakwah Tokoh Merzangus**

Tokoh Merzangus memiliki dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, berikut penjelasan dimensi dakwah tokoh Merzangus baik secara analitik maupun dramatik.

**a. Tathwir**

*Tathwir* pada tokoh Merzangus terdapat tiga data pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan. Bukti *Tathwir* pada tokoh Merzangus dilihat melalui kutipan data berikut.

“Saya sering membaca suhuf Nabi Idris bersama dengan Kakek Zahter pada malam-malam hari saat saya tidak bisa tertidur di tengah-tengah perjalanan di padang pasir. Dalam suhuf itu dijelaskan tentang para hamba yang terpilih. Mereka adalah hamba yang cerdas, sederhana, namun kaya akan ilmu dan hikmah. Dan Anda dengan seizin Allah

adalah salah satu dari mereka. Mohon Anda jangan bersedih!” kata Merzangus kepada Ibu Hanna. “Apakah kamu bisa baca tulis Merzangus?”  
 “Tentu saja. Saya bisa membaca juga menulis. Sedikit tahu geometri dan juga astronomi.”  
 (MBSSN/DKn/Twr/101/94)

Merzangus sejak kecil dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan kemampuan membaca serta menulis oleh Zahter. Merzangus juga sejak kecil telah mampu berkata-kata dengan hikmah kepada setiap orang yang bertemu dengannya. Merzangus berbeda dengan anak-anak di usianya. Merzangus tumbuh menjadi anak yang berkualitas karena dibesarkan oleh Zahter di padang pasir yang gersang. Merzangus mempunyai banyak kemampuan lebih dibandingkan orang-orang lain di al-Quds. Merzangus mampu berhitung, membaca, memahami suhuf-suhuf Nabi Idris, nama-nama tumbuhan dan obat, mengenali rasi bintang di angkasa, ilmu matematika, kimia, astronomi, geografi, huruf, puisi, menghafal dan melantunkan doa dan puji-pujian dalam Taurat, menggambar, menganalisis peta, dapat memacu kuda dengan kencang, dan mahir menggunakan pedang yang membuat Merzangus bersyukur dan menambah iman serta kecintaannya kepada Allah.

## 8. Dimensi Dakwah Tokoh Yahya

Tokoh Yahya memiliki dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, berikut penjelasan dimensi dakwah tokoh Yahya baik secara analitik maupun dramatik.

### a. *Irsyad*

*Irsyad* tokoh Yahya terdapat tujuh data pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan. Bukti *Irsyad*

pada tokoh Yahya dilihat melalui contoh kutipan berikut.

Demikianlah kemuliaan Nabi Yahya. Dia adalah nabi terpilih yang sejak kecil memiliki akhlak yang mulia dan sikap dewasa. Ketika anak-anak sebayanya sibuk bermain, Yahya kecil selalu menyampaikan kepada mereka kalau dunia bukan tempat untuk bermain, seraya mengajak semua teman-teman sebayanya untuk berdoa dan berzikir.  
 (MBSSN/DKr/Ird/228/36)

Nabi Yahya putra Nabi Zakaria adalah nabi yang memiliki akhlak mulia dan sikap dewasa. Sejak kecil Nabi Yahya dengan penuh ilmu dan kata-kata hikmah ketika menyampaikan dakwah dan memberi nasihat kepada teman-teman sebayanya bahwa dunia tidak untuk bermain sehingga jangan terlena pada dunia yang sementara, namun akan lebih baik memikirkan kehidupan akhirat yang kekal, untuk selalu beriman dan mengingat Allah, berdoa dengan hati yang bersih, beribadah disetiap waktu, dan berzikir memuji asma Allah, karena hidup di dunia hanya sementara.

## 9. Strategi Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah

Sesuai dengan Kurikulum 2013 kelas XII semester genap (II) dengan Kompetensi Dasar menganalisis teks novel baik lisan maupun tulisan, maka Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, lebih sesuai dirancang sebagai strategi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah, karena hasil analisis novel ini lebih cenderung ke dalam nilai-nilai Islam.

### a. Menetapkan Spesifikasi dan Kualifikasi Perubahan Perilaku Peserta Didik

Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai.

Apabila Kompetensi Dasar telah sesuai, tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai kompetensi sehingga perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran dapat diukur. Tujuan Kompetensi Dasar 3.3 adalah sebagai berikut.

- 1) Setelah membaca teks novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, peserta didik mampu memahami cuplikan novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dengan benar.
- 2) Setelah memahami cuplikan novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan yang berkaitan dengan dimensi dakwah, peserta didik mampu menganalisis kutipan teks novel yang berkaitan dengan dimensi dakwah secara lisan maupun tulisan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

#### **b. Pemilihan Pendekatan Pembelajaran**

Pemilihan pendekatan yang paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran atau sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar menganalisis teks novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan baik secara lisan maupun tulisan dilihat dari aspek dimensi dakwah adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*) dan guru sebagai fasilitator. Rincian pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut peserta didik untuk membaca, menemukan, dan memahami cuplikan novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan.
- 2) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut peserta didik mampu menganalisis dimensi dakwah tokoh dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi*

karya Sibel Eraslan baik secara lisan dan tulisan.

#### **c. Pemilihan Prosedur, Metode, dan Teknik Pembelajaran**

Pemilihan prosedur, metode, dan teknik dalam pembelajaran menganalisis unsur ekstrinsik teks novel yaitu dimensi dakwah novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan di Madrasah Aliyah dilakukan sebagai berikut.

- 1) Prosedur pembelajaran tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian atau tindak lanjut.
- 2) Menggunakan metode pembelajaran kontekstual.
- 3) Teknik pembelajaran menggabungkan kegiatan pemodelan, tanya jawab, dan penugasan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan adalah novel sejarah dengan cerita keagamaan. Novel ini mengandung dimensi dakwah, yang meliputi *Irsyad, Tabligh, Tadbir, dan Tathwir*. Dimensi-dimensi tersebut dapat dilihat dari metode penokohan yang dilukiskan pengarang baik secara analitik maupun dramatik. *Irsyad* adalah yang paling banyak muncul atau yang paling banyak dilakukan oleh para tokoh.
2. Pembelajaran menganalisis teks novel baik secara lisan dan tulisan dibelajarkan pada peserta didik tingkat MA/SMA kelas XII. Novel dapat dianalisis secara intrinsik dan

ekstrinsik. Dimensi dakwah berkaitan dengan aspek ekstrinsik dalam novel dan dapat diajarkan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran dimensi dakwah berkaitan dengan KD 3.3 menganalisis teks novel baik secara lisan dan tulisan. Dengan KD 3.3 Kompetensi Inti aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 dapat dikembangkan oleh peserta didik. Indikatornya adalah peserta didik mampu menemukan dan menganalisis dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan baik secara lisan dan tulisan. Dengan indikator tersebut peserta didik mampu memahami dan menganalisis teks novel khususnya pada aspek dimensi dakwah dalam novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan atau teks novel lain yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dan strateginya dalam pembelajaran sastra di Madrasah Aliyah, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai dakwah dan dimensi dakwah dapat menggunakan dimensi dakwah dapat dijadikan pengetahuan bagi pembaca.
2. Novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kepekaan peserta didik dalam menganalisis dan mengapresiasi teks novel baik secara lisan dan tulisan.
3. Dalam pembelajaran menganalisis dimensi dakwah pada novel *Maryam Bunda Suci Sang Nabi* karya Sibel Eraslan, pendidik pada mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menugaskan peserta didik untuk membaca keseluruhan novel bukan kutipan novel. Tujuannya agar peserta didik dapat memahami isi novel dengan baik dan dapat mengambil hal positif yang berkaitan dengan aspek keagamaan untuk diimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kusnawan, Aep. 2009. *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.